

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI SALAT KEWAJIBANKU MELALUI METODE TALKING STIK
DI SDN 3 GUMIRIH SINGOJURUH BANYUWANGI**

Moh. Anas Syamsudin¹, Ula Rohmatul Utma²
Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi Indonesia
e-mail: 1anassyam10@gmail.com

Abstract

Salat is the main obligation of Muslims, so it must be introduced to children as early as possible. In learning in elementary schools there are Islamic religious education subjects with a focus on discussing material about salat. The fact that happened that the scores of grade III students in the Islamic religious education subjects on my obligation salat material at SDN Gumirih Singojuruh Banyuwangi were still relatively low, namely out of 16 students only 3 achieved completion scores. Talking stick is a fun learning method and can be used as an alternative solution to improve student learning outcomes on salat material. This research was conducted at SDN Gumirih Singojuruh Banyuwangi with the research subjects being grade III students totaling 16. The research method used is Kemmis & Taggart model classroom action research using 2 cycles. Data collection techniques in this study are, interviews, observations, documentation, and tests. While there are 2 kinds of data analysis techniques used, namely individual and class average value analysis techniques. The results showed that there was an increase in the number of children who achieved completeness scores from pre-cycle data as many as 3 children, cycle I as many as 7 children and cycle II as many as 11 children with a comparison of class average scores in the pre-cycle of 58.25, cycle I 69, 31, and cycle II 80.25.

Keywords: *Learning Outcomes, Islamic Religious Education Subjects, Salat Materials, Talking Stick Method*

Abstrak

Salat merupakan kewajiban utama umat muslim, sehingga harus dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Dalam pembelajaran disekolah dasar (SD) terdapat mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan fokus pembahasan materi tentang salat. Fakta yang terjadi bahwa nilai siswa kelas III pada pelajaran PAI materi salat kewajibanku di SDN Gumirih Singojuruh Banyuwangi masih tergolong rendah yaitu dari 16 siswa hanya 3 yang mencapai nilai ketuntasan. Talking stick merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bisa dijadikan sebagai solusi

alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi salat. Penelitian ini dilakukan di SDN Gumirih Singojuruh Banyuwangi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III yang berjumlah 16. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart dengan menggunakan 2 siklus. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ada 2 macam yaitu teknik analisis nilai rata-rata individu dan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah anak yang mencapai nilai ketuntasan dari data pra siklus sebanyak 3 anak, siklus I sebanyak 7 anak dan siklus II sebanyak 11 anak dengan perbandingan nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 58,25, siklus I 69, 31, dan siklus II 80,25.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Materi Salat, Metode Talking Stick

Accepted: March 14 2023	Reviewed: March 25 2023	Published: Maret 31 2023
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa 2006). Menurut (Syamsidah and Suryani 2018) pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh sebab itu pendidikan harus terus menerus dibina dan dikembangkan sehingga kualitas manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah, kompetitif dan masif. Hanya dengan pendidikan yang berkualitas yang bisa menjawab berbagai tuntutan, menghadapi persaingan dan beradaptasi dengan lingkungan, baik nasional maupun global.

Pendidikan di sekolah dasar adalah pendidikan tingkat paling dasar yang diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi siswa. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan terendah dalam pendidikan nasional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, keterampilan, dan keterampilan dasar

yang diperlukan untuk tinggal dan mempersiapkan siswa untuk memenuhi persyaratan untuk masuk ke Pendidikan menengah (Sa'ud and Sumantri 2003).

Salah satu mata pelajaran wajib yang ada di lembaga SD adalah pendidikan agama islam (PAI). PAI merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Setiap siswa perlu dibekali pendidikan Islam yang cukup. supaya tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan hidup. Menurut (Amin 2002) PAI adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak mendapatkan pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikan sebagai *way of the life* (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat. Adapun menurut pendapat (Ramayulis 2005) PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Mata pelajaran PAI di sekolah dasar diberikan untuk membantu para peserta didik agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan berfikir, memiliki kemampuan menerapkan kebersamaan dalam multikultural, mampu melaksanakan solidaritas sosial, mampu menjelaskan integrasi antara IMTAK dengan IPTEK.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar ada banyak sekali materi yang diajarkan, salah satunya adalah materi salat kewajibanku. Salat adalah rukun islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh kita sebagai umat islam. Salat adalah suatu pekerjaan ibadah yang dimulai dari *ta'biratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan ketika ditinggalkan mendapatkan dosa. Salat merupakan salah satu ibadah wajib bagi umat muslim dan shalat merupakan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya sebagai suatu bentuk ibadah yang di dalamnya terdapat sebuah amalan yang tersusun dari beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ikhram* dan diakhiri dengan salam, dan dilakukan sesuai dengan syarat maupun rukun shalat yang telah ditentukan (Assayuthi 1998). Salat terdiri dari salat fardhu (wajib) dan salat sunnah. Salat fardhu (wajib) sendiri terdiri atas 5 waktu antara lain subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Salat dapat membentuk kecerdasan spiritual bagi siapa saja yang melakukannya (Agustian 2001). Selain itu mempelajari salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena salat adalah bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT yang wajib

dilaksanakan agar didalam setiap kegiatannya selalu diberikan keberkahan, kebaikan, kemudahan, dan jalan keluar dari kesulitan yang menimpa.

Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukannya pendekatan konvensional yang tidak efektif dalam pembelajaran dan seringkali menimbulkan kejenuhan terhadap siswa didalam kelas, serta pendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teoritis. Sebagai media refleksi umat islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan islam masih diselimuti berbagai masalah yang belum terselesaikan dari masa ke masa. Diantara masalah yang selama ini menghantui pendidikan islam salah satunya yaitu bagaimana cara atau strategi yang baik untuk menerapkan pembelajaran materi agar dapat dipahami secara baik oleh siswa. Karena siswa diharapkan tidak hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal saja, tetapi bisa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil obsevasi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas III di sekolah SD Negeri 3 Gumirih, Singojuruh, Banyuwangi masih rendah dan metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah serta penugasan dengan menggunakan Buku Cetak dan LKS, jadi siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut karena yang lebih dominan adalah guru. Dari 16 siswa hanya 3 yang mencapai nilai ketuntasan. Beberapa permasalahan seperti beberapa siswa yang memiliki karakter pemalu dan perlu pendekatan khusus dalam memotivasi agar semangat dalam belajar juga menjadi faktor rendahnya nilai siswa. Adapun permasalahan siswa yang mengerjakan tugas kurang teliti (tergesa-gesa), siswa kurang fokus dalam belajar, banyak siswa yang mengantuk, ngobrol sendiri, sehingga suasana belajar terkesan kaku. Dengan demikian pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu keterbatasan media yang digunakanguru, sehingga siswa merasa bosan.

Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan akan berdampak pada daya ingat siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi tidak tertarik dan tidak bersemangat dalam belajar. Ketika mengajar, guru harus kreatif profesional dan menyenangkan tidak hanya kreatifitas guru serta sarana yang harus mendukung melainkan lingkungan sekolah harus mendukung (Sarjiman 2006). Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Oleh sebab itu pada dasarnya metode memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran harus tepat karena untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Pemilihan metode haruslah sesuai dengan

materi pelajaran dan situasi ketika proses pembelajaran, karena metode tersebut harus efektif dan efisien penggunaannya, fungsinya untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran (Arifin 2014). Metode pembelajaran yang efektif adalah penggunaan metode yang menarik. Penggunaan metode yang menarik tentunya akan meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar. Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode *talking stik* metode pembelajaran *talking stik* adalah suatu metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Metode ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stik* seluruh siswa terlibat aktif dan siswa saling bekerja sama dengan pasangan soal dan jawaban masing-masing.

Melihat kendala dan masalah yang terjadi di sekolah tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan suatu kajian dalam bentuk PTK dengan judul "Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Salat Kewajibanku Menggunakan Metode *Talking Stik* di SDN 3 Gumirih, Singojuruh, Banyuwangi 2022/2023".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) model Kemmis & Taggart. Kemmis & Taggart dalam (Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2010) menjelaskan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi 2 bagian yaitu teknik analisis nilai rata-rata individu dan teknik analisis rata-rata nilai kelas. adapun kriteria nilai ketuntasan siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Materi Salat Kewajibanku

Kualifikasi	Rentang Nilai
A	76-100
B	51-75
C	26-50
D	1-25

Mengacu pada kriteria ketuntasan minimum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Gumirih, siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh kualifikasi A (76-100). Maka dalam penelitian ini juga disesuaikan dengan ketentuan tersebut, yaitu siswa dikatakan tuntas apabila mencapai kualifikasi A (76-100).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Talking Stik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Salat Kewajibanku

Terdapat empat tahap dalam penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran pendidikan agama islam materi salat kewajibanku yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan Refleksi. Tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut

a. Perencanaan

Rancangan pembelajaran dibuat dengan model pembelajaran *talking stick* untuk memperbaiki proses pembelajaran dan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Pada tahap awal peneliti membuat perangkat pembelajaran. Selanjutnya peneliti mendiskusikan hal tersebut bersama guru kelas agar pelaksanaan PTK berjalan lancar. Adapun persiapan untuk melaksanakan tindakan selama kegiatan pembelajaran PAI materi salat kewajibanku yaitu 1.) menyusun RPP dengan materi ajar yang sesuai dengan model yang di gunakan yaitu model *Talking Stick*, 2.) menyiapkan lembar soal untuk mengukur hasil belajar siswa, 3.) Membuat lembar observasi untuk mengamati siswa dalam pembelajaran PAI pada saat penggunaan model *talking stick* di dalam kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama yaitu dilakukan 1 kali pertemuan yang terdiri dari 70 menit pelajaran. Kegiatan dalam tahap pelaksanaan yaitu diawali dengan pendahuluan yang berisi kegiatan salam dan tegur sapa kepada siswa, setelah itu berdo'a, absensi, *ice breaking*. Setelah itu dilanjutkan kegiatan inti. Untuk pertemuan pertama peneliti memulai materi dengan melakukan tes satu persatu kepada siswa tentang salat. Kemudian guru membuka pembahasan materi. Selesai membahas materi peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk lingkaran setelah itu guru memberikan pengarahan tentang langkah-langkah metode *talking stick* yang akan di terapkan pada pembelajaran hari ini. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan evaluasi atau penilaian kepada siswa. Kegiatan berikutnya adalah penutup. Kegiatan penutup berisi tentang evaluasi. Selain evaluasi, peneliti juga memberikan motivasi serta memberikan hadiah kepada siswa agar

siswa lebih semangat serta giat untuk belajar, serta menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan berdoa.

Pertemuan kedua kegiatan pembelajaran hampir sama namun untuk bacaan yang di berikan kepada anak berbeda. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memanggil satu persatu siswa untuk membaca surat pendek yang biasanya dipakai untuk salat 5 waktu. Kemudian peneliti memulai pembahasan materi tentang salat. Selesai membahas materi, peneliti mengajak siswa untuk keluar dan membentuk lingkaran setelah itu peneliti memberikan pengarahan tentang langkah-langkah metode *talking stick* yang akan di terapkan pada pembelajaran dihari ke dua. Setelah itu guru memberikan evaluasi atau penilaian kepada siswa.

c. Observasi

Metode *talking stick* merupakan sarana untuk meningkatkan keaktifan yang kurang pada siswa kelas III di SDN 3 Gumiri Singojuruh Banyuwangi. Untuk melihat peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkannya metode *talking stick* pada pembelajaran PAI, peneliti melakukan observasi kepada siswa saat mereka di sekolah. Sekecil apapun perubahan keaktifan siswa harus tetap di catat oleh peneliti sebagai acuan dalam memasukan ke lembar rekapitulasi penilaian. Dalam kegiatan ini observasi dilakukan selama anak berada disekolah.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi, kemudian dilakukan tindakan refleksi, untuk memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Dari hasil observasi pada pertemuan di siklus satu maka peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* masih kurang meningkat. Peneliti melihat masih banyak kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tindakan siklus I sehingga peneliti menyimpulkan belum maksimal penerepan metode *talking stick* kepada siswa. Dari permasalahan ini maka pada pertemuan siklus II sebelum pembelajaran berlangsung peneliti dapat mengkondisikan siswa pada kondisi yang benar-benar siap untuk menerima pelajaran dan peneliti harus lebih memberikan perhatian serta motivasi kepada siswa agar lebih Serius dalam proses pembelajaran.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Salat Kewajibanku melalui Metode Talking Stik

a. Hasil Pra Siklus

Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus diperoleh dari kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan. Berikut adalah tabel ketuntasan siswa pada tahap pra siklus.

Tabel 2. Jumlah Ketuntasan pada Pra Siklus

No	Kualifikasi	F
1	A	3
2	B	7
3	C	6
4	D	0
Jumlah		16

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa pada materi salat kewajibanku pada pra siklus menunjukkan criteria A sebanyak 3 anak, B sebanyak 7 anak, C sebanyak 6 anak, dan tidak ada yang mendapat nilai D.

b. Hasil Siklus I

Nilai hasil belajar siswa tentang materi salat kewajibanku pada siklus I dioeroleh dari hasil tes. Rincian jumlah pencapaian anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel dihalaman berikut.

Tabel 3. Hasil Siklus I

No	Kualifikasi	F
1	A	7
2	B	7
3	C	2
4	D	0
Jumlah		16

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai hasil belajar siswa kelas III di SDN 3 Gumirih Singgojuruh Banyuwangi pada siklus I menunjukkan kriteria A sebanyak 7 anak, B sebanyak 7 anak, C sebanyak 2 anak, dan D sebanyak 0.

c. Hasil Siklus II

Tindakan pada siklus II merupakan suatu pemantapan agar hasil belajar siswa kelas III dapat meningkat hingga mencapai kualifikasi ketuntasan yang optimal. Rincian jumlah pencapaian anak pada siklus II dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Siklus II

No	Kualifikasi	F
1	A	11
2	B	5
3	C	0
4	D	0
Jumlah		16

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas III di SDN 3 Gumirih Singojuruh Banyuwangi pada siklus II menunjukkan kriteria A sebanyak 11 anak, B sebanyak 5 anak, C dan D sebanyak 0.

d. Perbandingan Antar Prasiklus, Siklus I dan II

Peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dibuat suatu perbandingan. Data rekapitulasi perbandingan antara prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Perbandingan Antar Prasiklus, Siklus I Dan II

No	Kualifikasi	Frekuensi Prasiklus	Frekuensi SIKLUS I	Frekuensi SIKLUS II
1	A	3	7	11
2	B	7	7	5
3	C	6	2	0
4	D	0	0	0
Jumlah		16	16	16

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III di SDN 3 Gumirih Singojuruh Banyuwangi mulai dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa kelas III pada tahap pra siklus dengan kualifikasi A sebanyak 3 anak, B sebanyak 7 anak, C sebanyak 6 anak, dan tidak ada yang mendapat nilai D. Data hasil Perkembangan keaktifan siswa kelas III untuk siklus I menunjukkan kualifikasi A sebanyak 7 anak, B 7 anak, C 2 anak, dan D 0. Data perkembangan perkembangan keaktifan siswa kelas III pada siklus II diperoleh data pada kualifikasi A 11 anak, B 5 anak, C 0 anak, kurang dan D 0. Berdasarkan prolehan data pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran PAI berhasil dilaksanakan dan terbukti dapat meningkatkan keaktifan pada siswa kelas III di SDN 3 Gumirih Singgojuruh Banyuwangi.

e. Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pra Siklus, siklus I dan II

Data rekapitulasi perbandingan nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Pra Siklus, Siklus I dan II

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
58,25	69,31	80,25

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III di SDN 3 Gumirih Singgojuruh Banyuwangi mulai dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil Nilai Rata-rata Kelas Pra Siklus 58,25. Data hasil Nilai Rata-rata Kelas Siklus I 69, 31. Data hasil Nilai Rata-rata Kelas Siklus II 80,25. Berdasarkan prolehan data nilai rata-rata kelas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran PAI materi salat kewajibanku berhasil dilaksanakan dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III di SDN 3 Gumirih Singgojuruh Banyuwangi.

D. Simpulan

Penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran PAI materi salat kewajibanku untuk siswa kelas III di SDN 3 Gumirih Singgojuruh Banyuwangi dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu 1.) Perencanaan, 2.) Pelaksanaan, 3.) Observasi, 4.) Refleksi. Melalui penerapan metode *talking stick*, keaktifan siswa kelas III di SDN 3 Gumirih Singgojuruh Banyuwangi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada tahap pra siklus sebanyak 3 kemudian di siklus I naik menjadi 7 siswa, dan di siklus II naik menjadi 11 siswa. Adapun nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 58,25 kemudian pada siklus I naik menjadi 69, 31, dan pada siklus II naik menjadi 80,25. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran PAI berhasil dilaksanakan dan terbukti dapat meningkatkan keaktifan pada siswa kelas III di SDN 3 Gumirih Singgojuruh Banyuwangi.

Daftar Rujukan

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ (Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual)*. Jakarta: Arga.
- Amin, Moh. 2002. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT Gareoda Buana Indah.
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assayuthi, Imam Bashari. 1998. *Tata Cara Shalat*. Surabaya: Amelia.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'ud, Udin Syaefudin, and Mulyani Sumantri. 2003. "Pendidikan Dasar Dan Mennengah." Bandung.

Sarjiman, A.M. 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
Syamsidah, and Hamidah Suryani. 2018. *Buku Model Problem Based Learning*.
Yogyakarta: DEEPUBLISH.